

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI
SARANA PEMBELAJARAN DI ERA *COVID-19* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

Karmi Kostia Leza Intan Permata
NIM 1711210038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Karmi Kostia Leza Intan Permata

NIM : 171 121 0038

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
di
Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Karmi Kostia Leza Intan Permata

NIM : 171 121 0038

Judul : **“Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Bengkulu”**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bengkulu Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Adi Saputra, S.Sos, M.Pd
NIP. 19810221 200901 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Bengkulu*” yang disusun oleh **Karmi Kostia Leza Intan Permata NIM. 171 121 0038** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Kamis 8 Juli 2021 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Suhirman M.Pd.

NIP. 19680219 199903 1 003

Sekretaris

Adi Saputra, S.Sos., M.Pd

NIP. 19810221 200901 1 013

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 19760119 200701 1 018

Penguji II

Abdul Aziz Bin Mstamin, M.Pd.I

NIP. 19850429 201503 007

Bengkulu, 27 Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Zubaedi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul “Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Karmi Kostia Leza Intan Permata

NIM. 171 121 0038

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

(Ali-Imran : 191).

مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيقُهُ

"Siapa sedikit kejujurannya, sedikit temannya."

(Karmi Kostia Leza Intan Permata)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya indah ini tidak dapat terwujud tanpa adanya doa dan harapan dari orang-orang tercinta dan terkasih yang ada disekelilingku. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan mempersembahkannya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tuaku tercinta, ayahanda Karsidin dan ibunda Titi Asni yang sangat kucinta, yang selalu rela berkerja keras banting tulang, bercucuran keringat, tidak mengenal rasa lelah dan yang terus memberikanku dorongan dan motivasi demi keberhasilanku dan selalu berdoa untuk keberhasilanku yang menjadi inspirasi besar dalam hidupku semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
3. Saudara kandungku Jesmalludin dan Metra Harizon yang tidak bosan-bosannya memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dan selalu menantikan keberhasilanku.
4. Kedua ayuk ipar ku dan seluruh keponakan tercinta yaitu Aqila, Kevin, Raka dan Hafidz yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat sekaligus teman bermain saat penat dan stres mengerjakan skripsi ini.
5. Temanku dari Squad Bacot, 2NIM dan seluruh angkatan PAI 2017 khususnya teman-teman PAI B 2017.
6. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Wakil Kepala sekolah SMA Negeri 6, Sekretaris, serta para dewan guru yang lainnya yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Para Siswa-siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai hal selama saya melakukan penelitian.
8. Almamater kebanggaanku yang telah membuatku meraih keberhasilan.

ABSTRAK

Karmi Kostia Leza Intan Permata, NIM. 171 121 0038. Skripsi: “Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Bengkulu”. Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1: Bapak. Dr. Suhirman, M.Pd, Pembimbing II: Adi Saputra, S.Sos, M.Pd.

Kata kunci: Problematika, Penggunaan *Google Classroom*, Sarana Pembelajaran, *Covid-19* dan Pendidikan Agama Islam

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui upaya dalam menghadapi problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yaitu 1 orang kepala sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, 2 orang guru PAI, dan 9 orang siswa-siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah bahwa Problematika penggunaan *Google Classroom* bahwa dilihat dari segi teknologi masih kurang memadai, seperti jaringan yang tidak stabil, banyak pula siswa yang tidak mempunyai *smartphone* dan laptop untuk melakukan pembelajaran daring, masih banyak guru yang belum mahir menggunakan teknologi dan social media untuk pembelajaran jarak jauh, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung dan masih banyak siswa yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Sedangkan Upaya dalam menghadapi problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran adalah pihak sekolah memberikan penjelasan penggunaan *Google Classroom* sebelum kegiatan belajar dilaksanakan, pihak sekolah menyediakan kuota belajar yang dapat mempermudah akses internet siswa-siswi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dan semua dewan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, para guru bergabung di seluruh grup *Whatsapp* (WA) kelas pembelajaran dan aplikasi *Google Clasroom*. Sehingga para guru dapat mengawasi secara langsung aktivitas pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga Alah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Skripsi berjudul : **“Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Bengkulu.”** Skripsi ini dibuat bertujuan guna memperoleh Gelar Sarjana Strata satu Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Untuk itu izinkanlah peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris. yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan mahasiswa.
3. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Pembimbing I skripsi program studi PAI, yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos, M.Pd selaku kepala Prodi PAI dan Pembimbing II skripsi program studi PAI, yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.
5. Segenap staf perpustakaan dan karyawan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis

Kostia Leza Intan Permata
NIM. 171 121 0038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Problematika	10
1. Problematika Pada Peserta Didik	11
2. Problematika Pada Pendidik	13
B. <i>Google Classroom</i>	14
1. Pengertian <i>Google Classroom</i>	14
2. Fungsi <i>Google Classroom</i>	16
3. Manajemen Kelas <i>Google Classroom</i>	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Kelas <i>Google Classroom</i>	18
C. Sarana Pembelajaran	20
1. Pengertian Sarana Pembelajaran	20
2. Karakteristik Sarana Pembelajaran	22
D. <i>Covid-19</i>	24
1. Pengertian <i>Covid-19</i>	24
2. Penyebab <i>Covid-19</i>	25
3. Pencegahan <i>Covid-19</i>	26
E. Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	32
3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	37
F. Penelitian Terdahulu	41
G. Kerangka Konseptual	43

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Metode Observasi.....	47
2. Metode Wawancara.....	48
3. Metode Dokumentasi	50
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisa Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
1. Sejarah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	55
2. Profil SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	56
3. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	57
B. Hasil Wawancara	60
1. Problematika Penggunaan <i>Google Croom</i> sebagai Sarana Pembelajaran di Era <i>Covid-19</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	61
2. Upaya Dalam Menghadapi Problematika Penggunaan <i>Google Croom</i> sebagai Sarana Pembelajaran di Era <i>Covid-19</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	69
C. Pembahasan.....	72
1. Problematika Penggunaan <i>Google Croom</i> sebagai Sarana Pembelajaran di Era <i>Covid-19</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	72
2. Upaya Dalam Menghadapi Problematika Penggunaan <i>Google Croom</i> sebagai Sarana Pembelajaran di Era <i>Covid-19</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Wawancara	50
Tabel 1.2 Pedoman Dokumentasi	51
Tabel 1.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	56
Tabel 2 Sarana dan Prasarana	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	44
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Foto Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 8 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat di didik dan mendidik. Kajian pendidikan yang perlu dikembangkan tersebut tentunya baik secara teoritis, praktis maupun secara filosofis. Teori dan praktik dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan semakin meningkatnya peradaban manusia.¹

Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga pembelajaran yang akan diselenggarakan mengedepankan dan kemanfaatan bagi peserta didik. Program pembelajaran merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Disini pula ikut campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²

¹Udin dan Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru algensindo, 2000), h. 3.

Dengan adanya program pembelajaran tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran saat ini, diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan akan membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut.³

Ahli teori pendidikan sering menyebut pendidikan era revolusi industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan era revolusi industri 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggamannya contohnya memanfaatkan *internet of things* (IOT). Di sisi lain pengajar juga memperoleh lebih banyak referensi dan metode pengajaran.⁴

Namun, yang terjadi pada saat ini dunia pendidikan sedang di terpa oleh wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19*. Kehadiran virus corona telah melemahkan sendi-sendi kehidupan umat manusia dari berbagai

³Nur Aedi, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015), h. 23

⁴Shintya Asih, Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19 (Online), <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-pendidikan-era-revolusi-industri-4.0-di-tengah-covid-19> diunduh pada tanggal 05 oktober 2020 pada jam 20.00 WIB

bidang, termasuk pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media *daring (online)*. Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap.⁵

Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)* Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan.⁶

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring/jarak jauh* dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁷ Dalam hal tersebut, pendidik di

⁵Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media “Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, h. 82.

⁶Ericha Windhiyana Pratiwi, *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi di Indonesia*, Universitas Kristen Satya, Volume 34 Issue 1 April 2020, h. 2.

⁷Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020, h. 56

harapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik. Salah satu pemanfaat teknologi saat ini adalah *e-learning* menggunakan aplikasi *google classroom*.

Seperti halnya firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At Taubah ayat 126:

أَوَّلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

Artinya: “Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali Setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran”. (Qs. At-Taubah ayat 126)⁸

Dalam Al-Quran surat At Taubah ayat 126 dijelaskan bahwa orang-orang yang sedang diuji sekali atau dua kali setiap tahun dengan musim paceklik atau wabah penyakit, maka bersegeralah mereka bertaubat dan mengambil sebuah pelajaran yang telah terjadi.

SMA Negeri 6 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang telah memanfaatkan eLearning sebagai media pembelajaran sudah selama Pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *e-learning* di sekolah tersebut memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta:Di Ponegoro, 2005), h.24

siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *Google Classroom*. Selain itu juga siswa diberikan materi tambahan guna memahami lebih luas materi yang mungkin belum bisa tersampaikan langsung ketika tatap muka di kelas. *E-learning* merupakan media alternatif untuk memberikan soal-soal ujian test dan improvisasi media yang tidak selalu menggunakan media cetak.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi awal di SMA Negeri 6 kota Bengkulu berkenaan dengan penggunaan aplikasi *Google Classroom* bahwasannya dalam penggunaannya sebagai sarana pembelajaran masih kurang efektif karena terdapat banyak kendala baik dari kalangan para guru PAI maupun terhadap siswa-siswi itu sendiri, seperti masih lemahnya guru dalam mengoperasikan sistem *Google Classroom* tersebut, ditambah lagi dengan terbatasnya buku-buku panduan tata cara atau penjelasan berkenaan dengan pengoperasian aplikasi tersebut, dan tidak hanya sebatas pemahaman ternyata yang menjadi problem berikutnya adalah tidak meratanya siswa-siswi yang memiliki Hp android dan terbatasnya kemampuan orang tua dari siswa-siswi mereka untuk membelikan anaknya kuota sehingga banyak dari siswa-siswi disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung mereka tidak muncul disistem tersebut.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai problematika penggunaan *Google Classroom* selama pandemi virus *Covid-19* ini. Adapun judul penulis adalah **“Problematika Penggunaan *Google***

⁹Observasi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Pada hari, Senin, 9 November 2020.

***Classroom* sebagai Sarana Pembelajaran di Era Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu:

1. Sarana pembelajaran masih kurang efektif karena terdapat banyak kendala baik dari kalangan guru PAI maupun terhadap siswa-siswi itu sendiri
2. Masih terbatasnya buku panduan tata cara atau penjelasan berkenaan dengan pengoperasian aplikasi *Google Classroom* dipergustakaan sekolah.
3. Tidak meratanya siswa-siswi yang mampu membeli kouta internet karena terbatasnya kemampuan orang tua dari siswa-siswi.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu: problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Problematika di sini yang dimaksud adalah masalah atau kendala apa saja yang terjadi dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?
2. Apa saja upaya dalam menghadapi problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
2. Mengetahui upaya dalam menghadapi problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran.

- c. Untuk memperluas wawasan kepada kepala sekolah dan guru untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan motivasi siswa dalam belajar melalui media pembelajaran yang menarik.
- 2) Meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

d. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menghadapi kondisi yang terjadi saat ini.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini di bagi menjadi beberapa BAB yang terdiri:

BAB I yang merupakan BAB Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Kemudian ada BAB II Berisikan tentang Landasan Teori, yang berhubungan dengan Problematika Penggunaan *Google Classroom*.

Pada BAB III Berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan jenis penelitian, Setting penelitian, Data dan Sumber Data, kemudian dilanjutkan dengan, Teknik Pengumpulan Data dan keabsahan data serta Analisis Data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, dan penyajian Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Problematika

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua kata “Problem” berarti “ masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah suatu yang masih menimbulkan masalah. Masalah belum dapat dipecahkan. Selanjutnya adapun yang menyatakan bahwa masalah (problematika) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah *al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa Inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau dirasakan.¹⁰

Ada dua problem yang dihadapi yaitu:¹¹

1. Problematika yang dihadapi guru yang bersumber dari murid/siswa adalah:
 - 1) Tingkat kecerdasan rendah
 - 2) Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik
 - 3) Kesehatan sering terganggu
 - 4) Gangguan alat perceptual

¹⁰Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan, (Desember 2015), *Jurnal Hadratul Madaniyah* Volume 2, Nomor 2, h. 28

¹¹Abdul Majid, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan, (Desember 2015), *Jurnal Hadratul Madaniyah* Volume 2, Nomor 2, h. 29

- 5) Tidak menguasai cara-cara belajar dengan baik.
2. Problematika yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah/guru.
 - 1) Kurikulum kurang sesuai
 - 2) Guru kurang menguasai bahan pelajaran
 - 3) Metode mengajar kurang sesuai
 - 4) Alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata “problem” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika” itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

Dalam Pembelajaran yang seringkali permasalahan dihadapi tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal, probematika tersebut terdiri dari berbagai aspek yang menjadi problem-problem dalam pendidik.

1. Problem Pada Peserta Didik

Maka Problem yang ada pada anak didik perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan itu dapat terealisasi dengan baik. Adapun problem-problem yang terdapat pada anak didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambanan dalam belajar.

Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:¹²

1) Karakteristik Kelainan Psikologi.

Keseimbangan perkembangan anak yang tertinggal dalam belajarnya itu lebih sedikit dibandingkan teman-temannya secara umum. Misalnya, mereka dikenal sebagai anak yang kurang pengindraannya, khususnya lemah pendengaran dan penglihatannya.

2) Karakter Kelainan Daya Pikir (Kognitif).

Kelainan yang satu ini dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori para pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilannya dalam belajar.

3) Karakter Kelainan Kemauan (Motivasi).

Kemauan dianggap sebagai tetapan kekuatan yang stabil dan dinamis bagi perjalanan seseorang agar dapat mewujudkan tujuan tertentu dalam hidupnya. Kemauan juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar. Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejenuhan dan tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh.

¹²Susiana, Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen, (Hindaragiri Hulu, Juni 2017), *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1, ISSN 2527-9610, h. 74-75

4) Karakter Kelainan Interaksi (Emosional) Dan Sosial.

Teori yang menjelaskan bahwa menjalarnya perilaku interaksi (emosional) yang tidak disukai di antara anak-anak yang terjadi dalam lingkungan belajar dalam kelas meliputi rasa tidak senang, tidak adanya kecocokan antar siswa.

2. Problem Pada Pendidik

Adapun untuk menjadi guru yang profesional yaitu harus mempunyai empat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, yaitu standar Paedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Namun seperti yang mempengaruhi keprofesionalan guru dalam profesinya ditengarai adanya faktor lain seperti masalah kebutuhan keuangan perekonomian. Sehingga tidak terfokus pada profesi yang diemban sebelumnya.

Masalah kelangkaan tenaga kerja yang memadai untuk mengajar dan melakukan riset, dikarenakan pada gaji yang tidak cukup, kemudian ia mencari pekerjaan tambahan diluar lembaga pendidikan untuk memenuhi kehidupannya perbulan. Akibatnya etos kerjanya sebagai pendidik agama di sekolah sangat menurun.¹³

¹³Saifullah, Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen, (Hindaragiri Hulu, Juni 2017), *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1, ISSN 2527-9610, h. 78

B. *Google Classroom*

1. Pengertian *Google Classroom*

Google classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh *google* yang bertujuan untuk membantu dosen dan maha peserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan mahapeserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal sekolah di kelas. Disamping itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada siswa. Penyampaian pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.¹⁴

Google Classroom menjadi teknologi komunikasi paling utama dalam kegiatan proses pembelajaran. Kehebatan teknologi komunikasi ditandai dengan hadirnya metode pembelajaran *e-learning*. *Google Classroom*

¹⁴Sabran dan Edy Sabara, Keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, *Jurnal I-Statement* Vol. 02 No. 1, SBN : 978-602-5554-71-1, h. 122

merupakan sarana memperlancar komunikasi jarak jauh antara pengajar dan siswa terutama dalam kelas Pengelolaan Konten Digital. Sarana belajar bersama, menerima dan membaca materi, mengirimkan tugas secara jarak jauh hingga menyajikan nilai tugas secara transparansi. Semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran ini mendapatkan kesempatan yang sama.¹⁵

Memanfaatkan *Google Classroom* sebagai proses pembelajaran dapat membuat siswa sebagai partisipan mampu mengarsipkan tugas dan menghubungkannya dengan penyimpanan *Google Drive*. Fleksibilitas waktu dan tempat juga membuat *Google Classroom* menjadi proses pembelajaran yang disukai. Selain menjadikan siswa lebih mandiri juga membuat sesi diskusi layaknya kelas tatap muka tetap dapat terjalin. Kehadiran *Google Classroom* sebagai salah satu media pembelajaran diminati dan membuat pengalaman baru siswa dalam kelas Pengelolaan Konten Digital.¹⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Google classroom* merupakan layanan aplikasi online gratis yang dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara online atau *Daring*.

¹⁵Swita Amallia Hapsari, Heri Pamungkas, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro*, (Semarang, Desember 2019), WACANA, Volume 18 No. 2, h. 231

¹⁶Swita Amallia Hapsari, Heri Pamungkas, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro ...*, h. 231

2. Fungsi *Google Classroom*

Pada situs *Google Classroom* tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google For Education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, dan *Google Sites* dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat pendidik menggunakan *Google Classroom* pendidik juga dapat memanfaatkan *Google Calendar* untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *Power Point*, file yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya.

Dengan demikian, *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu dan jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru.¹⁷

¹⁷Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa...*, h.60

3. Manajemen kelas *Google Classroom*

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan secara produktif, efektif dan efisien.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, penyiapan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai.¹⁸

Untuk menggunakan aplikasi *Google Classroom*, pengguna diwajibkan memiliki akun gmail sebagai salah satu syarat untuk masuk kedalam halaman utama. Setelah masuk dengan akun gmail, maka pengguna dapat membentuk kelas belajar. Pengguna dapat membentuk beberapa kelas dengan menggunakan kode kelas sebagai keterangan kelas pembelajaran. Setelah terbentuk kelas belajar, pengguna dapat mengolah kelas dengan memberikan materi pembelajaran, video pembelajaran, mengumpulkan tugas belajar dan

¹⁸Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:TERAS, 2009), Cet, 1, h.92

memberikan kuis. Selanjutnya siswa dapat masuk ke *Google Classroom* dengan kode kelas yang diberikan guru dan setelah itu dapat mengikuti kelas belajar dan instruksi guru sesuai konten pembelajaran yang diberikan.¹⁹

4. Kelebihan dan kekurangan *Google Classroom*

Dalam pembelajaran di dalam secara online dengan menggunakan aplikasi *google classroom* saat ini telah banyak diterapkan di dunia pendidikan. Meskipun begitu, aplikasi tersebut tidak dapat dikatakan aplikasi yang sempurna untuk proses pembelajaran. Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, aplikasi *Google Classroom* memiliki beberapa kelebihan dan juga mempunyai kekurangan.

1) Kelebihan *Google Classroom*

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:²⁰

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.

¹⁹Lidia Simanihuruk, *E-Learning Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 48

²⁰Suhery. dkk, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, (Padang, Agustus 2020), *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3, ISSN 2722-9475 (Cetak), ISSN 2722-9467 (Online), h.131

- c. Siswa dapat belajar (*mereview*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

2) Kekurangan *Google Classroom*

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

²¹Taufik, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, (Padang, Agustus 2020), *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3, ISSN 2722-9475 (Cetak), ISSN 2722-9467 (Online), h.131

- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

C. Sarana Pembelajaran

1. Pengertian Sarana Pembelajaran

Sarana adalah sebuah perangkatan peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana menjadi sebuah kelengkapan keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktivitas. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan sedangkan prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang

kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar.²²

Selain pengertian sarana belajar seperti yang dikemukakan di atas, sarana belajarpun mempunyai indikator terdiri dari:

1) Sarana:

- a. Media pembelajaran
- b. Alat-alat pelajaran meliputi: buku pelajaran, buku bacaan, alat-alat praktikum, alat-alat tulis, dan lain-lain.
- c. Perlengkapan sekolah meliputi: ruang kelas, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olah raga, perpustakaan, serta laboratorium.

2) Prasarana:

- a. Jalan menuju sekolah.
- b. Penerangan.

Lebih lengkapnya lagi dalam hubungannya belajar dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan yaitu pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, contohnya kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari dan arsip sekolah

²²Mulyasa, sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa, (Jawa Barat, Januari 2018), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.3, No.1, h.65

yang merupakan sarana pendidikan secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.²³

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa informasi dari pengirim atau sumber ke penerima. Sarana pembelajaran dapat dikatakan sebagai sarana pembelajaran ketika membawa pesan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian tujuan penggunaan sarana adalah memfasilitasi komunikasi. Sarana pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan.

2. Karakteristik Sarana Pembelajaran

Berdasarkan kriteria diatas, maka pembagian kriteria pemilihan media dapat dibagi menjadi 3 kriteria yaitu:²⁴

1) Kelayakan praktis,

Kelayakan praktis, dalam praktek pemilihan media sering dilakukan atas dasar praktis yaitu: Pertama familiaritas guru dengan jenis media, kedua ketersediaan media setempat, ketiga ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, keempat ketersediaan sarana dan pendukung.

²³Wina Dwi Puspitasari, Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar, (Majalengka, Edisi Juli 2016), *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 2 No. 2, h.108

²⁴Fatih Inayahtur Rahma, Media Pembelajaran(kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar), (STAIN Pancawahana Bangil, Desember 2019), *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* Vol.14, No.2, h.96-97

2) Kelayakan teknis

Kelayakan teknis, pemilihan harus memenuhi persyaratan kualitatif (kualitas) atau dapat tidaknya media merangsang dan mendukung proses belajar siswa. Ada dua macam kualitas yang dipertimbangkan yaitu:

- a. Kualitas pesan (kurikulum), dinilai menurut; pertama relevansi dengan tujuan/ sasaran belajar, kedua kejelasan struktur pengajaran, ketiga kemudahan untuk dicerna/dipahami dan keempat sistematika yang logis.
- b. Kualitas visual, yaitu mengikuti prinsip-prinsip visualisasi, prinsip ini menjadi dasar desain atau layout visual sebagai berikut:

Keindahan : Menarik, membangkitkan motivasi

Kesederhanaan : Sederhana, jelas dan terbaca

Penonjolan : Penekanan pada hal yang penting

Kebulatan : Kesatuan konseptual yang bulat

Keseimbangan : Seimbang dan harmonis

c. Kelayakan Biaya

Dari beberapa kriteria atau langkah-langkah pemilihan media yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media yaitu;

- a) Pertimbangan siswa,
- b) Pertimbangan tujuan pembelajaran,
- c) Pertimbangan strategi pembelajaran,

- d) Pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media,
- e) Pertimbangan biaya,
- f) Pertimbangan sarana dan prasarana,
- g) Pertimbangan efisiensi dan efektifitas.

D. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

World Health Organization (WHO) telah menetapkan *Coronavirus Disease* 2019 atau *Covid-19* sebagai sebuah ancaman pandemi. Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Kasus ini muncul bermula terjadi di Wuhan, Tiongkok dan mulai menyebar ke hampir seluruh dunia.²⁵

Covid-19 adalah keluarga besar virus yang dapat meninfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernafasan yang lebih parah seperti *MERS-CoV* dan *SARS-CoV*. Virus corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan contoh dari penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, malaria, merupakan contoh dari penyakit *zoonosis* yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari

²⁵Aprista Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945", *Administrative Law & Governance Journal*, Vol. 3 No. 2, Juni 2020, h.241.

unta ke manusia. Corona merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus. Corona virus merupakan suatu kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Selain itu, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

2. Penyebab Covid-19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui.²⁶

²⁶Anggun Wulandari dkk, "Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* Vol. 15, No. 1, Mei 2020, h. 43.

Infeksi virus Corona atau *Covid-19* disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menyerang atau menginfeksi sistem pernafasan pada manusia maupun hewan.

3. Pencegahan *Covid-19*

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Jokowi mengadakan konferensi pers, dengan tujuan untuk mengumumkan kepada publik mengenai kebijakan yang dipilihnya guna menyikapi *Covid-19* sebagai pandemi global yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Pada konferensi pers tersebut, Presiden Jokowi mengeluarkan pernyataan bahwa kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kebijakan yang dipilih dalam merespon adanya kedaruratan kesehatan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan menjadi dasar hukum dari adanya kebijakan antisipatif tersebut. Pengertian pembatasan sosial berskala besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.²⁷

Kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia untuk yang pertama kali diterapkan pada tanggal 10 April 2020 di Jakarta kemudian diikuti oleh beberapa daerah lainnya di Indonesia. Ada

²⁷Aprista Ristyawati, “Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945” ..., h. 242.

beberapa regulasi yang berkaitan dengan penerapan PSBB tersebut. antara lain adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, dan juga peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi corona virus disease 2019 atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perkeekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan.²⁸

Pencegahan utama adalah membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi.²⁹

Hingga saat ini tidak ada vaksinasi untuk pencegahan primer.

Pencegahan sekunder adalah segera menghentikan proses pertumbuhan virus,

²⁸Riska Ari Amalia, Saoki Oktava, "Telaah Polemik Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Tinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia", *Jurnal Muhakkamah* Vol. 5 No. 1 Juni 2020, h. 31.

²⁹Dian Handayani, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respirologi*, Volume. 40 Nomor. 2, (2020), h. 126

sehingga pasien tidak lagi menjadi sumber infeksi. Upaya pencegahan yang penting termasuk berhenti merokok untuk mencegah kelainan parenkim paru. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan terinfeksi *Covid-19*:

- 1) Menerapkan physical distancing, yaitu menjaga jarak dengan orang lain minimal satu meter.
- 2) Menggunakan masker pada saat berpergian keluar rumah.
- 3) Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer secara rutin.
- 4) Menjaga daya tahan tubuh dengan cara berolahraga, konsumsi vitamin C dan makan makanan yang bergizi.
- 5) Menghindari kontak langsung dengan penderita *Covid-19*.

E. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan dalam arti sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Sedangkan dalam arti luas terbatas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang

hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.³⁰

Pendidikan dalam Islam adalah merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Alquran. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal). Dari sini diharapkan terwujud muslim intelektual, yang pada gilirannya terwujud dalam akhlak al-karimah sebagai wujud manusia Muslim.³¹

Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³²

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran disekolah dasar untuk membentuk moral, akhlak, etika bagi peserta didik. Pendidikan

³⁰Muhamimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996). Cet. Ke-1, h. 1.

³¹Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*, (Makassar, Januari-Juni 2017), Volume VII, Nomor 1, h. 147

³²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 26

agama disekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), hal ini diharapkan bisa menjadi pondasi dan dapat mengatasi dekadensi moral yang semakin meraja lela, ternyata tidak bisa memenuhi harapan masyarakat, dan masalah ini menjadi tanggung jawab kita bersama.³³

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi pendidikan agama Islam merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.³⁴

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan agama Islam yaitu bimbingan rohani, jasmani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain, beliau sering menyatakan kepribadian utama itu dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam³⁵

Konsep Pendidikan adalah nilai didalam Islam yang mempunyai dua istilah yang dapat digunakan yaitu nilai menurut bahasa Arab, yaitu “*fadilah*” atau “*qimah*”, yang dapat dipakai dan berkaitan dengan nilai-nilai moral yaitu:

³³Khoirul Budi Utomo, *Strategidan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, (Surabaya, September 2018), Nomor 2, p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X,145-156, h. 143.

³⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 15.

³⁵Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.7

“*fadilah*” sedangkan “*qimah*” yaitu lebih dipakai untuk menyatakan nilai dalam konteks ekonomi dan hal-hal yang berhubungan dengan benda materi. Pendidikan agama Islam, berarti berbicara tentang hakikat nilai pendidikan agama Islam, yang memiliki proses, dan bertujuan kepada Pendidikan agama Islam itu tersebut. Hakikat Pendidikan agama Islam mempunyai arti yang sama dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (Insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi Insan Kamil dengan bentuk taqwa. Dalam proses pendidikan agama Islam, seharusnya berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, yaitu yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits.³⁶

Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

- Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

³⁶Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, (Lampung, 2017), *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II, h. 237.

4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁷

Dari beberapa pengertian tentang Pendidikan Agama Islam diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan kegiatan mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapannya oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang utuh, yang mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari dan juga akan mengarahkan manusia dalam kehidupan yang lebih baik, yang akhirnya dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah telah menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh umat manusia melalui syari'at Islam.


Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum ini tidak dapat dicapai

³⁷*Al-qur'an Terjemahan RI Surat Al-'alaq ayat ke 1-5, h. 479*

kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya.³⁸

Pendidikan Islam itu berlangsung Selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Motivasi manusia untuk lebih mencintai dan mentaati Allah. Disisi lain Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih pekerjaan mana yang akan dipilih manusia, kebaikan atau keburukan. Namun melalui para rasul Allah memberikan petunjuk kepada manusia agar memahami tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzaariyat ayat 56:


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menabdi kepada-ku”* (Qs. Adz-Dzaariyat ayat 56)³⁹

³⁸Zakiya Darajat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), h.30.

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Di Ponegoro, 2005), h. 48

Melihat kutipan ayat diatas tujuan pendidikan agama Islam itu terbagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Secara umum adalah tujuan yang akan dicapai yakni semua kegiatan pendidikan yang meliputi perbaikan sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan Islam yakni terwujudnya kepribadian yang sempurna dan insan kamil.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah peribadahan yang diinginkan dari proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan dialam sekitar. Tujuan pendidikan Islam antara lain:

a. Bertakwa kepada Allah

Apabila proses pendidikan dimaksudkan dengan meningkatkan martabat dan harkat hidup manusia, maka suatu hal yang harus dilakukan adalah upaya meningkatkan takwa kepada Allah Swt. Semua aktifitas kependidikan harus mengacu kepada pembentukan sikap dan perilaku bertakwa.⁴⁰ Sebagaimana firman Allah Swt'

وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا

يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan Sesungguhnya pahala dari*

⁴⁰Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 31

sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.” (Qs.Al-Baqarah ayat 103)⁴¹

Definisi takwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Taqwa juga dapat didefinisikan dengan seseorang memelihara dirinya dari segala hal yang mengundang kemarahan tuhan dan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudharat, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.⁴²

b. Beriman dan Berilmu

Keimanan dipandang sempurna, apabila ada pengakuan dengan lidah, pembenaran dengan hati secara yakin dan tidak bercampur keraguan, dan dilaksanakan dalam perbuatan sehari-hari, serta adanya pengaruh terhadap pandangan hidup dan cita-citanya.

Berkaitan dengan iman, terdapat hadist berikut.

عَنْ أَبِي عَمْرٍو، وَقِيلَ، أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ
يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ؟ قَالَ: “قُلْ
آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقَمْتُ” رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “*Dari Abu ‘Amr—ada yang menyebut pula Abu ‘Amrah—Sufyan bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Aku berkata: Wahai Rasulullah katakanlah kepadaku suatu perkataan dalam*

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Ummul Mukminin Untuk Wanita*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2012), h. 16

⁴²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2009), h.1

Islam yang aku tidak perlu bertanya tentangnya kepada seorang pun selainmu.” Beliau bersabda, “Katakanlah: aku beriman kepada Allah, kemudian istiqamahlah.” (HR. Muslim)

Hadist ini menunjukkan bahwa iman kepada Allah dan istiqamah dengan pengakuan keimanan itu merupakan suatu hal yang sudah cukup dan memadai bagi seorang muslim. Oleh karena itu, para pendidik harus berusaha agar peserta didik memiliki iman yang kuat dan teguh pendirian dalam melaksanakan tuntutan iman tersebut. Segala aktivitas kependidikan agar diarahkan menuju terbentuknya pribadi-pribadi yang beriman.⁴³

c. Berakhlak Mulia

Akhlak mulia menunjukkan dengan tegas bahwa misi utama Rasulullah adalah memperbaiki akhlak mulia. Beliau melaksanakan misi tersebut dengan menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa melaksanakan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan secara tegas beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang dapat diukur dari akhlak yang ditampilkannya.

Menurut Ali Asyraf mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menyeimbangkan kepribadian total manusia melalui spiritual, intelektual, rasional, perasaan dan kepekaan tubuh

⁴³Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 32

manusia. Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek untuk mencapai kesempurnaan.

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungannya

Pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu: al-qur-an, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangna politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi beberapa unsur pokok yaitu: al-qu'an hadits, keimanan, fiqih, dan bimbingan ibadah, akhlak, serta tarikh atau sejarah Islam, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁴⁴

3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tepat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar berdiri tegak dan kokoh. Demikian pula dasar pendidikan islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar

⁴⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 79

pendidikan Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik di era sekarang maupun yang akan datang. Dasar pendidikan Islam menurut Nur Uhbiyati, secara garis besar ada tiga yaitu Al-Qur'an, Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku dinegara kita.⁴⁵

Sementara itu menurut peneliti, dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Para pemikir muslim membagi sumber atau dasar ideal yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi empat bagian, yaitu Al-Qur'an, Sunnah (hadist), alam semesta dan ijtihad.

a. Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai dan norma setelah sunnah. Al-Qur'an adalah kalam Allah terakhir yang dibawa oleh ruh al-amin kedalam hati Nabi Muhammad sebagai pemberi peringatan kepada manusia.

Al-Qur'an tidak begitu saja dapat mengubah dunia tanpa adanya usaha untuk mengimplementasikannya. Dibutuhkan penafsiran untuk menggali semua ajaran yang terkandung didalamnya. Usaha ini kemudian dalam konteks pendidikan islam memunculkan nilai-nilai yang membawa misi agar umatnya mampu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

⁴⁵Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.40

Indikasi utama dalam hal ini adalah surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (Qs. Al-Alaq ayat 1-5)⁴⁶

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*” (Qs. Al-Baqarah ayat 31)

Dengan demikian dapat disimpulkan, supaya manusia menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat maka harus menyelenggarakan pendidikan.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu kepada Al-Qur'an. Dengan berpegang pada nilai-nilai

⁴⁶Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Medika, 2005), h. 479

yang terkandung didalamnya, kita akan mampu mengarahkan manusia untuk bersifat kreatif, dinamis, serta mampu mencapai nilai-nilai luhur yang ada kesesuaian antara nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan sebagai bentuk dan kebenaran azali.

b. Sunnah

Ketika merujuk pada sumber utama agama Islam, yaitu Al-Qur'an, maka akan ditemukan pernyataan bahwa Nabi Muhammad merupakan uswah hasanah yang paling utama bagi umatnya yang benar-benar beriman kepada Allah dan kehidupan akhirat.

Nur Rodijah Kurmen bahwa sunnah Ash-Shalih diartikan secara bahasa dengan jalan atau cara. Kemudian As-Siba'I mengartikannya dengan jalan atau cara, baik yang terpuji maupun yang tercela. Lain halnya dengan Al-Jurjani yang mengartikan dengan jalan atau cara yang direlakan dan yang tidak direlakan.

Hadist atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga yaitu hadist qauliyah, fi'liyah dan takririyah. Ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad berupa ucapan, perbuatan, takrir dan deskripsi sifat-sifat beliau sebagai contoh bagi umat manusia.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan problematika penggunaan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran PAI penulis merujuk pada Jurnal Education and development, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang ditulis oleh Ari Sudibjo pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran IPA Berbasis *Google Classroom* pada Materi Alat Optik untuk Meningkatkan Respons Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Surabaya”. Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu validasi media pembelajaran, metode angket dan metode tes. Hasil dalam penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran IPA berbasis *Google Classroom* pada materi pokok alat optik, sangat kuat dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA dan siswa termotivasi kuat untuk belajar IPA dengan presentase indikator respons setuju sebesar 70%.

Penelitian yang berkaitan dengan probematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* peneliti merujuk kepada skripsi yang ditulis oleh Yuda Darmawan mahasiswa program studi pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah

Surakarta tahun 2019 yang berjudul penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Jurusan IPS. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peresentase hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 48% atau 14 siswa, meningkat 18% pada siklus I menjadi 66% atau 19. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 23% menjadi 89% atau 25 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dikelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun 2018/2019.

Merujuk pada Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, yang ditulis oleh Fransiskus Ivan Gunawan dan Stefani Geima Sunarman Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Kelas Virtual dengan *Google Classroom* dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Topik Vektor pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan yang berbasis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, tes, dan evaluasi. Dalam kesimpulan penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan

serta untuk 20 keefektifan dari penggunaan *Google Classrom* mendapat respon yang positif dari siswa.

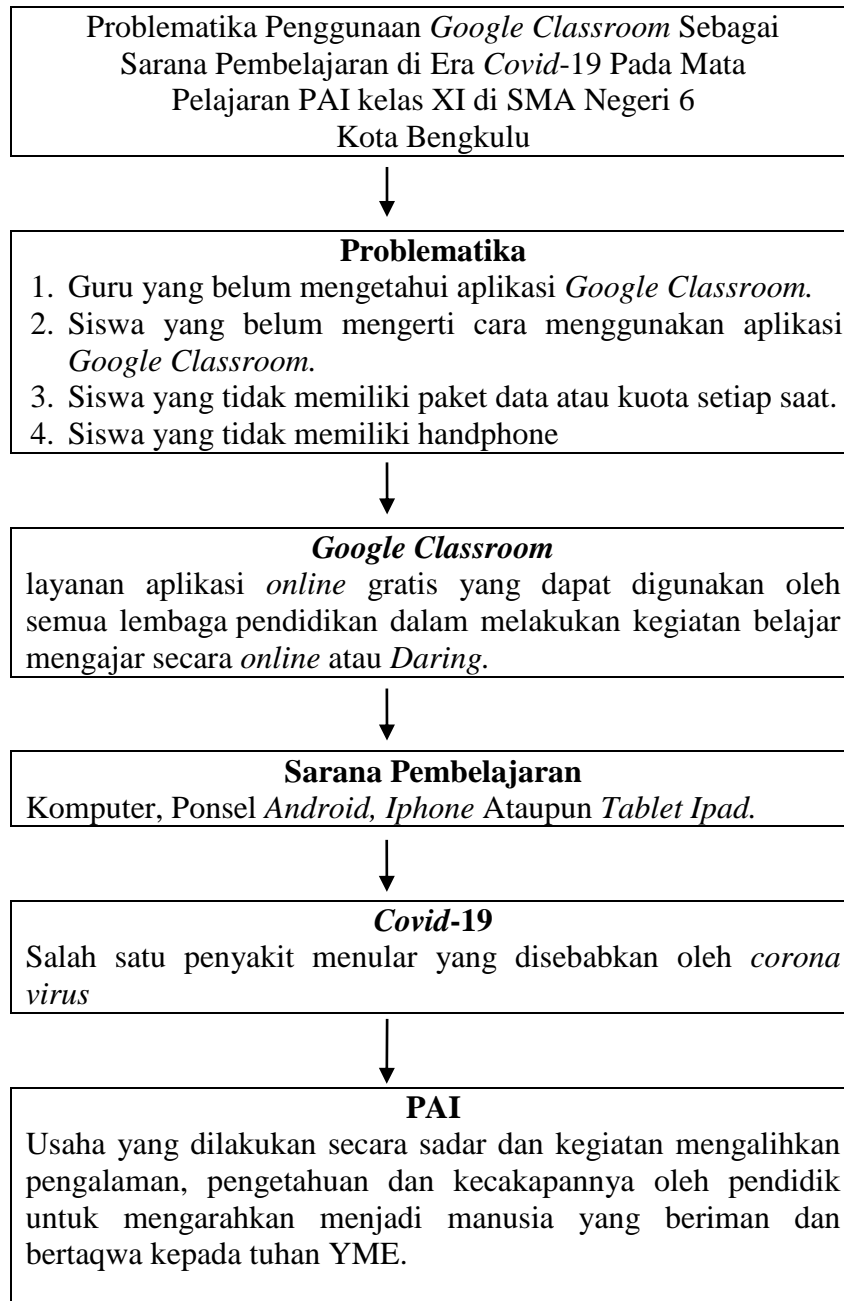
G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa saja problematika dan upaya yang dilakukan guru, maupun siswa dalam penggunaan *Google Classroom* selama kegiatan daring dirumah.

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui problematika penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu . *Google classroom* merupakan aplikasi yang disediakan oleh *google for education* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara paperless. Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di *google*.

Aplikasi ini membantu guru dan siswa melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja pada mata pelajaran PAI. SMA Negeri 6 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang telah memanfaatkan *eLearning* sebagai media pembelajaran sudah selama Pandemi *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *e-learning* di sekolah tersebut memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya keaplikasi *Google Classroom*.

Dari uraian di atas penulis gambarkan dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, serta menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat koperatif dan korelatif.⁴⁷

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Jl. Pratu Aidit Bajak No.23 Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Desember 2020 s/d Januari 2021 dalam waktu 1 (satu) bulan dirasa cukup bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang

⁴⁷Aan Prabowo Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka dipergustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-9. Diakses pada hari 5 Oktober 2020.

diperlukan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti mengetahui adanya proses pembelajaran selama adanya covid-19 dengan menggunakan *Google Classroom*.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data penelitian dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain: dokumen, narasumber (*informant*), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan benda.⁴⁸

Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi terfokus.⁴⁹

Dalam penelitian ini sumber data atau informan sebanyak 11 orang informan, yaitu:

- a. Kepala SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.
- b. Guru PAI kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

⁴⁸Edi Subroto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014), h. 211.

⁴⁹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Juni 2015), Literasi Media Publishing, ISBN: 978-602-1018-18-7, Cetakan 1, h. 67.

c. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

d. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh atau dikumpulkan dari buku dan majalah ilmiah referensi yang telah ada. Data sekunder yang dimaksud peneliti yang ini adalah data yang untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa buku atau catatan, jurnal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁰

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁵¹

⁵⁰Sudaryono, *Metode Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Grup, 2002), h.76

⁵¹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22 - 28, Jakarta 10270, h.112.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

Adapun dalam penelitian ini menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang ada di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interview*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti

sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.⁵²

Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini.⁵³

Tujuan utama wawancara adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Tujuan lain wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang di wawancarai.

Oleh sebab itu, dalam wawancara mendalam, informant dapat mengemukakan pendapatnya, dan pendapat itu dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya⁵⁴

Dalam wawancara terlebih dahulu perlu dipersiapkan pedoman wawancara, pedoman yang digunakan sebagai panduan melakukan wawancara penelitian kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan

⁵²Lincoln dan Guba, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014), h. 125.

⁵³Yin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014), h. 125.

⁵⁴Basrowi & Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014), h. 76-77.

penelitian. Pedoman wawancara secara garis besar dapat di bagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan wawancara, proses wawancara dan evaluasi wawancara. Tanpa pedoman, wawancara mendalam tidak akan terarah.

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Petanyaan
Problematika penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai sarana pembelajaran di era <i>Covid-19</i> pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	Hal yang diwawancarai
	1. Bagaimana problematika penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam 2. Bagaimana upaya dalam menghadapi problematika penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Kepala SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.
- 2) Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.
- 3) Siswa-siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Teknik dokumentasi merupakan teknik penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Di

⁵⁵Sunyono, *Teknik Wawancara (Interview) Dalam penelitian kualitatif*, Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, (Surabaya: 2011), h. 4.

bandingkan dengan teknik lain, dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.⁵⁶

Tabel 1.2
Pedoman Dokumentasi

NO	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	√
2	Visi dan misi serta tujuan dari SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	√
3	Keadaan tenaga pendidik di SMA 6 Negeri Kota Bengkulu	√
4	Data peserta didik SMA Negeri 6 Kota Bengkulu	√

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari arsip yang terdapat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang berkaitan dengan problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di Era *Covid-19* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI sekolah Menengah atas Negeri 6 Kota Bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

⁵⁶Sugiono, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, (Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014), h. 178.

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.⁵⁷

3. Triangulasi Sumber

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data pada penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi sumber data (data triangulation) adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut, nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber itu, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini

⁵⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 144

menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data telah selesai. Pada saat wawancara berlangsung bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Faisal yang terdapat 3 (tiga) tahap:⁵⁸

a. Tahap reduksi data

Reduksis data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis dan merupakan bagian dari analisis. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga berarti: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁵⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2020), h.35

b. Tahap penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Display data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk uraian.

c. Tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

SMA Negeri 6 Kota Bengkulu ini pertama kali didirikan oleh Bapak Drs. Mardiono dengan nama SMA Negeri 5 dengan ketentuan nomor: 028/0/1991 yang dipimpin oleh bapak Drs. Murdiono. Waktu itu SMA Negeri 5 ini belum punya gedung sendiri, untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga masih gabung dengan SMA 2 di Jalan Mahoni. Kemudian nama SMA Negeri 5 berubah menjadi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada tahun 1990/1991. Dari tahun itu sampai sekarang SMA 6 Kota Bengkulu telah terjadi 8 kali pergantian kepala sekolah, yaitu:⁵⁹

- a) Drs. Mardiono (1990-2000)
- b) Drs. Zaid Ismail (2000-2005)
- c) Drs. Rustam Efendi (2006)
- d) H. Dani Hamdani, M.Pd (2006-2008)
- e) Eka Supriyanta (2008-2010)
- f) Abdul Khairi S, S.Pd (2010-2014)
- g) Dra. Hj. Suarni (2014-2019)
- h) Drs. Helmanto (2019-sekarang)

⁵⁹Dokumen SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, diambil pada Tanggal 13 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

2. Profil SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
- 2) NSS : 301266000206
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah :
- Jalan : Pratu Aidit Kel. Bajak No. 23
- Kabupaten/Kota : Bengkulu
- Provinsi : Bengkulu
- 6) Kode Pos : 38118
- 7) Telp : (0736)-26690
- 8) E-Mail : smn6bengkulu@yahoo.co.id⁶⁰

b. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Data peserta didik

Kelas	Program	Jumlah		Siswa			Ket
		Kelas	RB	Lk	Pr.	Jml	
X MIPA	MIPA A	5	33	12	21	33	K13
	MIPAB		34	14	20	34	
	MIPA C		35	14	21	35	
	MIPA D		34	11	23	34	
	MIPA E		34	15	19	34	
X IPS	IPS A	4	35	19	16	35	
	IPS B		36	20	16	36	
	IPS C		35	18	17	35	

⁶⁰ Sumber Data TU SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, diambil pada Tanggal 13 Januari 2020, pukul 09.00 WIB

	IPS D		36	25	11	36	
XI MIPA	MIPA A	4	36	8	28	36	K13
	MIPA B		36	16	20	36	
	MIPA C		35	15	20	35	
	MIPA D		35	15	20	35	
XI IPS	IPS A	5	34	12	22	34	K13
	IPS B		34	18	16	34	
	IPS C		35	16	19	35	
	IPS D		34	19	15	34	
	IPS E		34	17	17	34	
XII IPA	IPA A	4	35	10	25	35	K13
	IPA B		36	12	24	36	
	IPA C		33	12	21	33	
	IPA D		28	11	17	28	
XII IPS	IPS A	4	34	20	14	34	K13
	IPS B		33	22	11	33	
	IPS C		31	17	14	31	
	IPS D		29	17	12	29	
JUMLAH		26	88	40	479	884	

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2020

c. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

1) Visi

Terwujudnya generasi unggul, kreatif inovatif, peduli dengan lingkungan, tanggap terhadap segala tantangan dan bencana yang dilandasi Iman dan Taqwa.

2) Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif-efesien dengan memperdayakan seluruh komponen sekolah
- 2) Mengoptimalkan kegiatan keagamaan di sekolah dalam tataran amalan praktis dan sikap perilaku

- 3) Menciptakan situasi sekolah yang kondusif untuk pengembangan kreatifitas dan inovasi peserta didik
- 4) Mewujudkan sekolah yang memiliki budaya kompetitif, cinta lingkungan, religious dan berprestasi dibidang akademik maupun non akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga sekolah terhadap mitigasi bencana.

d. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah

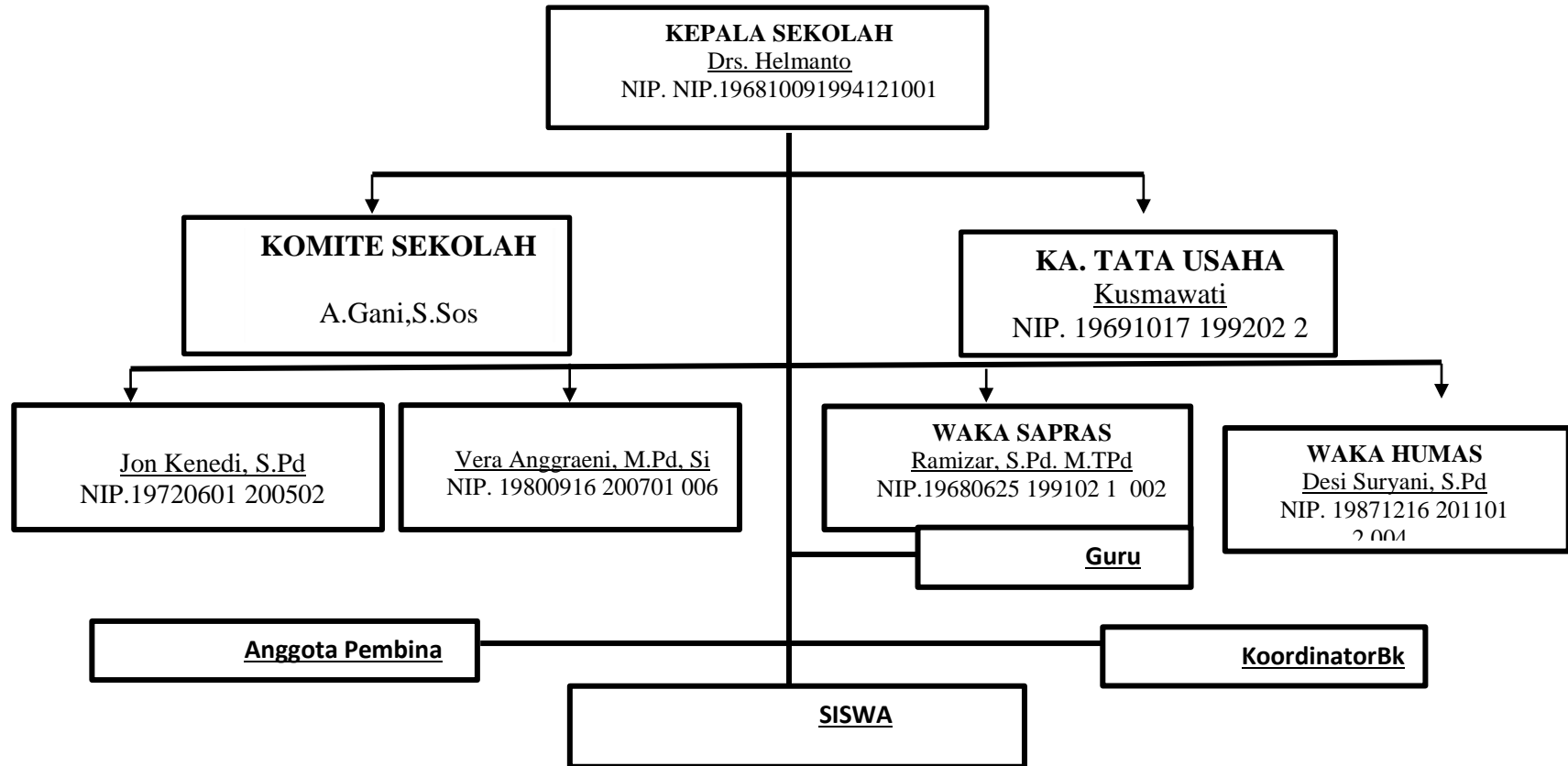
- a) Nama lengkap : Drs. Helmanto
- b) NIP : 196810091994121001
- c) Pendidikan : S-3
- d) Pangkat/ golongan : Kepala Sekolah
- e) Jurusan : Geografi
- f) masa kerja : 2019-Sekarang.⁶¹

⁶¹Dokumen SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, diambil pada Tanggal 13 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

Bagan 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 06 Kota Bengkulu

STRUKTUR ORGANISASI

SMA NEGERI 06 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019



e. Sarana Prasarana SMA 6

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sudah ada berbagai prasarana yang tersedia diantaranya sebagai pada table dibawah ini.

Tabel 2 Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (M2)	Buku	
			Jml. Judul	Jml. Buku
Teori/kelas	19	1.368	773	15.000
Laboratorium	3	216		
Perpustakaan	1	72		
RuangKepsek	1	15		
RuangWaka	1	24		
Ruang Guru	1	144		
Ruang TU	1	30		
Ruang Media	2	72		
Musholla	1			
Ruang UKS	1			
Ruang Osis	1			
Kantin	1			
Wc Guru/Tu	6			
WC siswa & Guru	15			

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran akibat *pandemic Covid-19* terhadap motivasi belajar PAI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Peneliti mengambil informan yang terdiri dari Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI dan beberapa siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Dalam problematika tersebut terdiri dari problematika internal dan problematika eksternal. Selain melakukan observasi, dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara terstruktur tentang berbagai problematika dan upaya dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI serta siswa saat menghadapi pembelajaran menggunakan *Google Classroom*.

1. Problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

a. Kendala dari pembelajaran berbasis *Online/ Google Classroom*

Peran orang tua siswa sangat penting dalam pembelajaran daring karena orang tua yang harus membimbing dan mengawasi anak-anak saat belajar di rumah. Namun, tidak sedikit orang tua yang merasa kesulitan saat mendampingi anaknya saat pembelajaran daring tersebut. Banyak orang tua yang tidak menguasai cara penggunaan teknologi informasi yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring. Selain itu, kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya pengeluaran kuota internet yang bertambah karena pembelajaran daring ini memerlukan jaringan internet dan kuota. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka tidak dapat meluangkan waktu yang banyak untuk mendampingi anaknya belajar, karena orang tua sendiri mempunyai kesibukannya masing-masing, apalagi bagi orang tua yang harus berkerja di luar rumah karena bergantung pada penghasilan harian. Selain itu, kendala yang dihadapi saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring yaitu orang tua merasa kewalahan karena tidak memahami materi

pelajaran sekolah anaknya, apalagi bagi orang tuanya yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi

Dalam pengamatan peneliti baik melalui observasi maupun wawancara problem yang di hadapi oleh siswa Lemahnya koneksi internet pada *smartphone*. Hal tersebut terjadi karena jaringan wifi yang tidak stabil.

Hal tersebut di atas dibenarkan oleh Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu:

“Begini dik, selama penerapan atau penggunaan *Google Classroom* ini yang pertama adalah ketidaklaziman jadi secara otomatis para tenaga pendidik harus mempelajari dulu setelah itu baru penerapan untuk digunakan sebagai sarana belajar, terkadang apa yang dipersiapkan oleh para guru tidak semua siswa dengan mudah menangkap atau meahami pengoperasian *google classroom* ini, jadi mau tidak mau ini adalah salah satu problem”.⁶²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Tata Usaha SMA Negeri 6 Kota Bengkulu:

“Dari hasil pemantauan kami dengan diterapkannya secara Daring dengan pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* memang masih banyak kendala terutama dari para guru yang belum begitu paham bagaimana tata cara pengoperasian dan tentunya strategi yang akan dipakai tentu berbeda dengan strategi tatap muka, kita belum berbicara kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi kita, nanti adik Intan akan tau sendiri keluhan yang di hadapi oleh siswa yang bersangkutan”.⁶³

⁶²Hlm, Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Rabu, 23 Desember 2021.

⁶³Ksm, Wawancara Kepada Ka. TU Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Rabu, 23 Desember 2020.

Untuk lebih meyakinkan lagi peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Bengkulu:

“ya, kalau saya menilai dari beberapa kali pertemuan dengan siswa-siswi dengan sistem *daring* yaitu penggunaan *Google Classroom* memang awalnya terdapat kendala, jujur saya saja selaku pendidik mengalami problem terutama persiapan bahan ajar baik itu model maupun strategi cukup rumit, tapi kalau sudah kedua kali Alhamdulillah sudah lebih mudah, tinggal kita sebgaia guru lebih aktif memantau dan mengarahkan siswa-siswi, terkadang mereka mengalami kendala seperti, tidak ada kuota, tidak punya *Handphon*, terkadang mematikan camera disaat berlangsungnya pembelajaran dimulai”.⁶⁴

Seperti halnya kendala yang dismapaikan oleh Waka Kesiswaan mengatakan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kalau di Tanya masalah kendala mungkin kalo pembelajaran berbasis online atau *Google Classroom* itu memang sangat di perlukan HP, karena hampir semua interaksi kehidupan masyarakat, tidak terlepas dari HP yang sudah bisa terkoneksi dengan jaringan internet. Jika tidak, seolah kita hidup dalam keterasingan, siswa sudah memiliki HP sebagai system komunikasi, karena sudah android, sayangnya mereka pulsa dan kuotanya terbilang masih mahal, sehingga untuk mengisi kuota atau pulsa cukup sekali saja dalam satu bulan dan itupun kuotanya terbatas. Tapi sekarang sudah ada kuota gratis dari kemendikbud dan orang tua maupun siswa bisa menggunkan layanan kuota gratis”⁶⁵

Hal ini juga di ungkapkan oleh wali kelas XI sebagai berikut :

“Saat ini Banyaknya orang tua yang tidak setuju dengan pembelajaran dengan cara *daring*, dikarenakan akan mengalami pemborosan bagi mereka untuk membeli Hp ataupun kuota

⁶⁴Ya, Wawancara Kepada Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Kamis, 24 Desember 2020.

⁶⁵Jk, Wawancara Kepada Waka Kesiswaan SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Kamis, 24 Desember 2020.

internet, Ditambah lagi saat siswa belajar di rumah perlu pengawasan oleh orang tua.⁶⁶

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah mewawancari para informan didapati beberapa problem yang dihadapi baik guru maupun siswa dan orangtua siswa yaitu lemahnya koneksi internet pada *smartphone* mengingat tidak semua siswa SMA Negeri 6 kota Bengkulu berada dipusat kota saat diterapkannya pembelajaran jarak jauh.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi *WhatsApps* (WA). Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar karena dari siswa-siswi tidak semuanya berada di perkotaan disaat penerapan sistem daring di masa *pandemic Covid-19*.

b. Kendala dari Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam proses pembelajaran karena siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan dalam proses pembelajaran yang di perhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lainnya. Seperti halnya yang

⁶⁶Md, *Wawancara Kepada Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, Kamis, 24 Desember 2020.

⁶⁷Observasi, Kamis, 24 Desember 2020.

disampaikan oleh Siswi mengenai kendala yang dihadapi di masa *Covid-*

19 yaitu sebagai berikut:

“ya kalau saya sendiri awalnya memang kesulitan bun, karena soalnya baru pertama sekali apalagi jaringan internet benar-benar harus kuat, ditamba lagi dengan beban kouta padahal dimasa pandemi ini pemasukan orang tua menurun, jadi itu salah satu problem, kalau dibandingkan tatap muka sebenarnya lebih asyik dengan daring karena tidak mesti menggunakan seragam sekolah asal bebas pantas dan bisa berada dimana saja”.⁶⁸

Hal senada yang disampaikan oleh:

“ya kalau problem mungkin sama dengan kawan-kawan, hal yang pertama yaitu tatacara karena disini tidak ada pelatihan kecuali mendapati arahan dari Bpaka/Ibu guru lewat pesan singkat karena tidak mungkin pelatihan dilaksanakan tatap muka dimasa pandemic sekarang ini, jadi dihari pertama saya jujur, sempat kebingungan tapi setelah pembelajaran berikutnya sangat mudah dan praktis tinggal kemauan dari kita lagi”.⁶⁹

Hal senada yang disampaikan oleh:

“Kalau saya yang menjadi problem dalam penggunaan *Google Classroom* susahny mendapati jaringan karena ditempat saya jauh dari perkotaan disaat jam pembelajaran berlangsung saya berada di persawahan tempat orang tua saya, otomatis sering terputus sambungan Internet disaat pembelajaran berlangsung, disamping itu juga sering kehabisan kouta internet karena Hp yang saya gunakaan sering dipakai oleh adik saya bermain game. Sebenarnya dengan aplikasi ini lebih mudah dan praktis kerena bisa berada dimana saja”.⁷⁰

Hal senada yang disampaikan oleh:

“dibilang susah ya lumayan di saat hari pertama karena baru pertama kali soalnya, tapi hari berikutnya lebih mudah dan gampang si, karena tidak perlu repot-repot lagi kita untuk datang

⁶⁸Ha, *Wawancara Kepada Siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, Jumat, 25 Desember 2020.

⁶⁹Lns, *Wawancara Kepada Siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, Jumat, 25 Desember 2020.

⁷⁰Al, *Wawancara Kepada Siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, Jumat, 25 Desember 2020.

kesekolah bisa sedang dimana pun untuk mengikuti pembelajaran, tapi kita betul-betul harus mencatat jadwal pembelajaran berlangsung supaya tidak lupa”.⁷¹

Untuk lebih meyakinkan lagi peneliti mewawancarai beberapa siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu:

“ya kalau saya kendala yang paling utama masalah kouta internet dan jenis ponsel yang dimiliki karena kalau kouta internet tidak ada secara otomatis tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring dan handphon juga menjadi problem karena kalau Rom HP rendah otomatis mempengaruhi kecepatan loading”.⁷²

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah mewawancarai para informan didapati beberapa problem yang dihadapi baik guru maupun siswa dan orangtua siswa yaitu rata-rata kesulitan yang dialami pada hari pertama mengingat tidak semua siswa SMA Negeri 6 kota Bengkulu yang mudah dalam memahami pembelajaran dalam aplikasi *Google Classroom*.⁷³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap siswa-siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan bahwa mereka semuanya mengalami kendala rata-rata di hari pertama dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom*, dikarenakan penggunaan secara dadakan tanpa persiapan yang matang, ditambah lagi keterbatasan dari siswa-siswi baik bentuk dan model Hp maupun kesiapan kouta karena tidak semua siswa yang orang tuanya mampu

⁷¹Grm, *Wawancara Kepada Siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, Senin, 28 Desember 2020.

⁷²Jr, *Wawancara Kepada Siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, Senin, 28 Desember 2020.

⁷³Observasi, Senin, 28 Desember 2020.

untuk menyiapkan kebutuhan belajar anak mereka disaat pandemic seperti sekarang ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan model daring, menyatakan bahwa model daring tersebut sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, siswa banyak mengalami kesulitan. Namun, setelah pembelajaran daring berikutnya melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal. Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan.

Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Hambatan yang kedua yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih

mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi. Hambatan ketiga yaitu masalah sinyal. Kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal. Hambatan keempat yaitu kadang pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari. Hambatannya adalah jika siswa terlambat memberi respon tugas, sementara guru harus segera merekap skornya. Hambatan pertama berkaitan dengan respon tugas yang diberikan ini adalah ketidak tepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Siswa bisa mengumpulkan tugas ketika orang tua sudah ada di rumah. Hambatan kedua, pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi. Hambatan ketiga, ketika melaksanakan *teleconference* melalui *Zoom* kadang terkendala sinyal yang tidak lancar. Diskusi melalui *Google Classroom* terkadang orang tua yang aktif ikut serta, bukan siswanya sendiri. Hambatan keempat, sinyal atau jaringan menjadi kendala dalam pengumpulan tugas. Hambatan kelima, tidak bisa memantau proses secara langsung. Guru hanya bisa menerima produk saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh guru.

2. Upaya dalam menghadapi problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Selama masa pandemik para guru terutama guru mata pelajaran PAI dituntut untuk:

Merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana *Covid-19* ini melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi (kelas pintar). Langkah ini sangat penting mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar akan dilakukan oleh guru dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu:

“Saya bersama para guru membuat peta pengajaran yang rinci dan akurat tentang sebaran materi yang akan dilaksanakan/ dibahas selama pandemi *Covid-19*. Serta meminta para guru antar mata pelajaran untuk dapat berkolaborasi dan mengatur jadwal sehingga

beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi dan menumpuk. Selain itu, berdasarkan edaran bapak Gubernur Provinsi Bengkulu dan bapak Walikota kota Bengkulu bahwa tugas tidak hanya aspek pengetahuan, maka kami juga menyelipkan aspek *life skills* (kecakapan hidup) dimana siswa merasa pembelajaran daring harus menyenangkan dan bermakna.⁷⁴

Dilain kesempatan disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri

6 Kota Bengkulu:

“Saya selaku kepala sekolah menyadari keterbatasan kemampuan dan sarana yang tersedia. Tidak semua guru mampu mengoperasikan platform daring dan mempunyai sarana seperti ketersediaan kuota sepanjang waktu. Disinilah peran para guru yang melek IT yang telah mendapatkan pelatihan berbasis nasional dan internasional di bidang IT. Guru guru yang melek IT mendampingi guru lain yang belum bisa sehingga ketercapaian penggunaan dan pengoperasian platform dapat dijalankan. Kini, untuk kuota para guru pun sudah dimasukkan ke dana bos sesuai edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga kendala kuota bukan lagi menjadi penghalang bagi para guru untuk mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring/online”.⁷⁵

Seperti yang ungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah kepada peneliti adalah sebagai berikut :

“Dari pihak sekolah berdasarkan kementerian pendidikan menyatakan bahwa: sekolah memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat diambil dalam kondisi darurat khusus di tengah pandemik covid-19 saat ini. Yaitu pertama memacu pada kurikulum nasional, yang kedua kurikulum darurat dan yang ketiga melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri, jadi dari opsi sekolah kurikulum yang dipilih catatannya adalah siswa tidak terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran”.⁷⁶

⁷⁴Hlm, Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Selasa, 29 Desember 2020.

⁷⁵Hlm, Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Selasa, 29 Januari 2020.

⁷⁶Hlm, Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Selasa, 29 Desember 2020.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah salah satu acuan seorang guru dalam mengajar karena disana sudah mencakup semuanya. Untuk saat ini guru masih menggunakan RPP seperti biasa seperti pembelajaran seblum masa pandemik covid-19 namun cara mengajarnya saja di bedakan.⁷⁷

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah mewawancari para informan didapati Merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana *Covid-19* ini melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi (kelas pintar). Langkah ini ternyata sangat penting mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar akan dilakukan oleh guru dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring).⁷⁸

Pembelajaran Online memiliki beberapa dampak positif bagi siswa karena siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi, ada permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran online yaitu siswa memiliki motivasi belajar yang kurang ketika menjalankan pembelajaran online, padahal Motivasi belajar adalah hal penting dalam proses belajar. Motivasi dalam belajar memimiliki peran untuk menumbuhkan rasa senang, gairah, dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu diharapkan kepada orang tua dan pihak sekolah untuk bekerjasama dalam mengawasi belajar siswa disaat penerapan pembelajaran daring.

⁷⁷Md, *Wawancara Kepada Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, Rabu, 30 Desember 2020.

⁷⁸Observasi, Rabu, 30 Desember 2020.

C. Pembahasan

1. Problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Kebijakan pembelajaran daring ini dilakukan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* yang semakin cepat karena dapat menular melalui *droplet* dan kontak fisik. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring ini memberikan keluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa berinteraksi dengan guru melalui berbagai platform media komunikasi yang tersedia seperti *Google Classroom*, *Zoom*, ataupun *Whatsapp grup*.⁷⁹

Pembelajaran daring yang dilaksanakan ini mempunyai berbagai kekurangan diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses *internet* yang terbatas, kurangnya penyediaan anggaran atau biaya yang digunakan untuk pembelajaran daring ini. Selain itu,

⁷⁹Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)*.

pembelajaran daring juga menuntut orang tua untuk selalu mendampingi anaknya selama belajar dari rumah.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Hambatan yang kedua yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi. Hambatan ketiga yaitu masalah sinyal. Kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal. Hambatan keempat yaitu kadang pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari.

Dilihat dari segi teknologi masyarakat Indonesia masih kurang memadai, seperti jaringan yang tidak stabil, listrik yang tidak semua wilayah ada, banyak pula siswa yang tidak mempunyai *smartphone* dan laptop untuk melakukan pembelajaran daring seperti di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terisolir), dari segi karakteristik pengajar, masih banyak guru yang belum mahir menggunakan teknologi dan social media

untuk pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Sedangkan karakteristik siswa Indonesia, selama ini siswa terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru, berinteraksi bersama teman-teman, ditegah situasi *social distancing* ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung, dan masih banyak siswa yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Hal itu berakibat kepada kemampuan daya serap belajar siswa.

2. Upaya dalam menghadapi problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era Covid-19 pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Pembelajaran daring bisa dikatakan efektif dilihat dari 3 faktor yaitu, teknologi, karakter pengajar dan karakteristik siswa. Dilihat dari segi teknologi masyarakat Indonesia masih kurang memadai, seperti jaringan yang tidak stabil, listrik yang tidak semua wilayah ada, banyak pula siswa yang tidak mempunyai *smartphone* dan laptop untuk melakukan pembelajaran daring seperti didaerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terisolir), dari segi karakteristik pengajar, masih banyak guru yang belum mahir menggunakan teknologi dan social media untuk pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Sedangkan karakteristik siswa Indonesia, selama ini siswa terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru, berinteraksi bersama teman-teman, ditegah situasi *social distancing* ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung, dan masih banyak siswa yang

tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Hal itu berakibat kepada kemampuan daya serap belajar siswa. Pembelajaran daring ditengah situasi *social distancing* juga berdampak pada orang tua. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak belajar sedangkan tidak semua orang tua mengerti tentang teknologi, hal itu berpengaruh terhadap aktivitas pekerjaan mereka sehari-sehari, pengeluaran orang tua juga bertambah, mereka harus membeli kuota internet untuk belajar anak, ada juga orang tua yang harus membeli *smartphone* agar anaknya bisa melakukan pembelajaran daring.⁸⁰

Google Classroom merupakan sebuah produk bagian dari *Google For Education* yang menurut penulis sangat istimewa, karena produk yang satu ini memiliki banyak fasilitas didalamnya seperti memberi pengumuman atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas. Pada situs *Google Classroom* juga tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google For Education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, dan *Google Sites* dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat pendidik menggunakan *Google Classroom* pendidik juga dapat memanfaatkan *Google Calendar* untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *Power Point*, file yang perlu

⁸⁰Nureza Fauziah, *Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam Al-Mau'izhoh*, (Universitas Ahmad Dahlan, November, 2020), Jurnal Al-Mau'izhoh, E-ISSN 26849410 Vol.2, No.2, h.7.

digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya. Dengan demikian, *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam.⁸¹

Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Upaya sekolah menghadapi problematika penggunaan *google classroom* selama pandaemi *Covid-19* berlangsung salah satu yang efektif merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana *Covid-19* ini melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi (kelas pintar), sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu hingga saat ini.

Banyak faktor yang mempengaruhi suksesnya pembelajaran daring, namun faktor yang paling penting adalah efektivitas. Ada 3 faktor yang memberikan efek terkait pembelajaran secara daring, antarlain:

1. Teknologi, hal ini berkaitan dengan pengaturan jaringan, harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran informasi antara siswa dan guru, siswa dan guru harus memiliki akses yang mudah.
2. Karakter pengajar, penerapan pedoman dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran daring. Jika pengajar memiliki sifat positif untuk memberikan pembelajaran, dan memahami teknologi dengan baik. Akan membuat pembelajaran tersebut lebih positif.

⁸¹Diemas Bagas Panca Pradana, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Surabaya, November, 2017), Jurnal IT-Edu. Volume 02 Nomor 01, 59-67, h.62.

3. Karakteristik siswa, menurut Leidner pembelajaran yang disampaikan secara konvensional lebih cocok untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan dasar dan disiplin diri yang tinggi, sedangkan pembelajaran daring lebih cocok digunakan untuk siswa yang cerdas, disiplin dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Dalam rangka untuk memastikan bahwa pelaksanaan siswa belajar dari rumah (BDR) dalam jaringan (*daring*) berlangsung secara baik SMA Negeri 6 Kota Bengkulu melaksanakan pendampingan dan pengawasan sesuai dengan instruksi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu dengan cara masing-masing guru mata pelajaran melaporkan kepada sekolah terkait kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan selanjutnya sekolah membuat rekapitulasi laporan kegiatan belajar mengajar atau bimbingan untuk dilaporkan. Selain itu, kepala sekolah juga bergabung di seluruh grup *Whatsapp* (WA) kelas pembelajaran dan aplikasi *Google Classroom*. Sehingga kepala sekolah dapat mengawasi secara langsung aktivitas pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Dari hasil pengamatan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua. Pengawasan orang tua fakta di lapangan menunjukkan, bahwa kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus

membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya. Para orang tua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajar pada hari itu.

Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring di antaranya aplikasi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan secara empiris yaitu sebagai berikut:

1. Problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu bahwa dilihat dari segi teknologi masyarakat Indonesia masih kurang memadai, seperti jaringan yang tidak stabil, banyak pula siswa yang tidak mempunyai *smartphone* dan laptop untuk melakukan pembelajaran *daring*, masih banyak guru yang belum mahir menggunakan teknologi dan social media untuk pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Sedangkan karakteristik siswa Indonesia, selama ini siswa terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru, berinteraksi bersama teman-teman, ditegah situasi *social distancing* ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung, dan masih banyak siswa yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Hal itu berakibat kepada kemampuan daya serap belajar siswa.
2. Upaya dalam menghadapi problematika penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di era *Covid-19* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana *Covid-19* ini melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi (kelas pintar), sebagaimana yang telah

dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu hingga saat ini. Sesuai dengan instruksi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu dengan cara masing-masing guru mata pelajaran melaporkan kepada sekolah terkait kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan selanjutnya sekolah membuat rekapitulasi laporan kegiatan belajar mengajar atau bimbingan untuk dilaporkan. Selain itu, kepala sekolah juga bergabung di seluruh grup *Whatsapp* (WA) kelas pembelajaran dan aplikasi *Google Classroom*. Sehingga kepala sekolah dapat mengawasi secara langsung aktivitas pembelajaran dalam jaringan (daring).

B. Saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, untuk meningkatkan kualitas supaya lebih baik peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan *Google Classroom* akan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI. Siswa diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Untuk guru

Dengan menggunakan *Google Classroom* akan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, guru diharapkan dapat

meningkatkan dan mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi serta meningkatkan metode pembelajaran yang lebih baik.

3. Untuk sekolah

Dengan mengetahui penggunaan *Google Classroom* selama adanya *covid-19* memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan fasilitas media pembelajaran berbasis *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ari, Riska, Oktava, Saoki, “Telaah Polemik Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Tinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia”, *Jurnal Muhakkamah* Vol. 5 No. 1 Juni 2020.
- Asih, Shintya, *Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19* (Online), <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-pendidikan-era-revolusi-industri-4.0-di-tengah-covid-19> diunduh pada tanggal 05 oktober 2020 pada jam 20.00 WIB.
- Dewi, Fatma, Aji, Wahyu, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 202.
- Fauziyah, Nureza, Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam Al-Mau'izhoh, (Universitas Ahmad Dahlan, November, 2020), *Jurnal Al-Mau'izhoh*, E-ISSN 26849410 Vol.2, No.2.
- Frimayanti, Imelda, Ade, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, (Lampung, 2017), Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II.
- Gede Lalu, Atsani, Zainuddin, Muhammad, Transformasi Media “Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19”, Al-Hikmah: *Jurnal Studi Islam* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020.
- Handayani, Dian, *Penyakit Virus Corona 2019*, *Jurnal Respirologi*, Volume. 40 Nomor. 2, (2020).
- Hapsari, Amallia, Swita, Pamungkas, Heri, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro*, (Semarang, Desember 2019), WACANA, Volume 18 No. 2.
- Heriyanto, Prabowo, Aan, Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka diperpustakaan SMA Negeri 1 Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-9. Diakses pada hari 5 Oktober 2020.

- Majid, Abdul, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan, (Desember 2015), *Jurnal Hadratul Madaniyah* Volume 2, Nomor 2.
- Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*, (Makassar, Januari-Juni 2017), Volume VII, Nomor 1.
- Mulyasa, *sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa*, (Jawa Barat, Januari 2018), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.3, No.1.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014).
- Pradana, Panca, Bagas, Diemas, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Surabaya, November, 2017), *Jurnal IT-Edu*. Volume 02 Nomor 01, 59-67.
- Pratiwi, Windhiyana, Ericha, *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi di Indonesia*, Universitas Kristen Satya, Volume 34 Issue 1 April 2020.
- Puspitasari, Dwi, Wina, *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Majalengka, Edisi Juli 2016), *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 2 No. 2.
- Rahma, Inayahtur, Fatikh, *Media Pembelajaran (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar)*, (STAIN Pancawahana Bangil, Desember 2019), *PANCAW AHANA: Jurnal Studi Islam* Vol.14, No.2.
- Ramdhani, Tri, Muhammad dan Ramlah, Siti, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan*, (Desember 2015), *Jurnal Hadratul Madaniyah* Volume 2, Nomor 2.
- Ristyawati, Aprista, *“Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945”*, *Administrative Law & Governance Journal*, Vol. 3 No. 2, Juni 2020.
- Sabran dan Sabara, Edy, *Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran*, *Jurnal I-Statement* Vol. 02 No. 1, SBN : 978-602-5554-71-1.

- Saifullah, Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen, (Hindaragiri Hulu, Juni 2017), *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1, ISSN 2527-9610.
- Semiawan, R. Conny, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22-28, Jakarta 10270.
- Simanihuruk, Lidia, *E-Learning Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019).
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Juni 2015), Literasi Media Publishing, ISBN: 978-602-1018-18-7, Cetakan 1.
- Subroto, Edi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014).
- Sugiono, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, (Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014).
- Suhery. dkk, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, (Padang, Agustus 2020), *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3, ISSN 2722-9475 (Cetak), ISSN 2722-9467 (Online).
- Sunyono, *Teknik Wawancara (Interview) Dalam penelitian kualitatif*, Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, (Surabaya: 2011).
- Susiana, Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen, (Hindaragiri Hulu, Juni 2017), *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1, ISSN 2527-9610.
- Suwandi & Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014).
- Taufik, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan, (Padang, Agustus 2020), *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3, ISSN 2722-9475 (Cetak), ISSN 2722-9467 (Online).
- Utomo, Budi, Khoirul, *Strategidan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, (Surabaya, September 2018), Nomor 2, p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 145-156.

Wulandari, Anggun, dkk, “Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* Vol. 15, No. 1, Mei 2020.

Yin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014).

LAMPIRAN



Penulis adalah buah hati dari pasangan Bapak Karsidin dan Ibu Titi Asni yang diberi nama lengkap **Karmi Kostia Leza Intan Permata** anak ketiga dari 3 (Tiga) bersaudara. Penulis dilahirkan pada tanggal 09 Juni 1999 di Desa Talang Padang, Kecamatan Pasema Air Keruh (PAIKER), Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, dan Beragama Islam.

Penulis telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 07 Desa Talang Padang tamat pada Tahun 2012, kemudian melanjutkan kejenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu tamat pada Tahun 2014, setelah itu melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu tamat pada Tahun 2017. Di tahun 2017 peneliti diterima sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris di Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu yang sekarang ini alih status menjadi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dengan judul skripsi : “Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Bengkulu”.



Gambar 1. Dokumentasi peneliti digerbang masuk SMA Negeri 6 Kota Bengkulu





Gambar 2 dan 3. Peneliti mewawancarai Bapak Drs.Helmanto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu



Gambar 4. Pengambilan data sekolah SMAN 6 kepada KA. Tata Usaha yaitu Ibu Kusmawati.



Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Dra. Yenita



Gambar 6. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Mahmudi



Gambar 7 dan 8. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu



Gambar 9 dan 10. Peneliti melakukan wawancara dengan siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu



Gambar 11 dan 12. Peneliti melakukan wawancara dengan siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu



Gambar 13 dan 14. Peneliti melakukan wawancara dengan siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu



Gambar 15 dan 16. Peneliti melakukan wawancara dengan siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)

UNTUK KEPALA SEKOLAH, GURU PAI DAN SISWA-SISWI KELAS XI SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Alat Pengumpulan Data			Sumber Data	Waktu
				W	D	O		
1	Problematika Penggunaan <i>Google Classroom</i> Oleh Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Lama Mengajar Guru PAI - Jenis Aplikasi Digunakan Dalam Pembelajaran <i>Google Classroom</i> - Kendala Menggunakan Aplikasi - Problem atau Masalah Dihadapi - Memberi Motivasi - Kesulitan Dalam Memahami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama bapak/ibu mengajar sebagai guru mata pelajaran PAI? 2. Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan bapak/ibu pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i>? 3. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> tersebut? 4. Apakah ada problem atau masalah yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan <i>Google Classroom</i>? 5. Bagaimana cara bapak/ibu memberi motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i>? 6. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI selama pembelajaran menggunakan 				Kepala Sekolah/Guru PAI	

		- Solusi	<p><i>Google Classroom?</i></p> <p>7. Bagaimana Solusi bapak/ibu dalam menjelaskan materi pelajaran PAI kepada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan Bapak/Ibu melalui <i>Google Classroom?</i></p>					
2.	<p>Problematika Penggunaan <i>Google Classroom</i> Oleh Siswa-Siswi SMAN 6 Kota Bengkulu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Google Classroom</i> - Kesulitan Dalam Mengoperasikan - Problem <i>Google Classroom</i> - Upaya Memahami isi materi PAI - Penyampaian Materi PAI melalui <i>google classroom</i> - Usaha yang dilakukan guru PAI - Merasakan Keberatan materi PAI Melalui <i>google classroom</i> - Motivasi Belajar PAI melalui <i>google classroom</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang <i>google classroom?</i> 2. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengoperasikan atau <i>menjalankan google classroom?</i> 3. Problem atau masalah apa saja yang anda alami saat memahami materi PAI melalui <i>google classroom?</i> 4. Upaya apa yang anda lakukan jika anda kurang memahami isi materi PAI yang disampaikan melalui <i>google classroom?</i> 5. Apa masukan anda bagi guru mata pelajaran PAI saat menyampaikan materi PAI melalui <i>google classroom?</i> 6. Usaha apa yang biasa dilakukan guru PAI saat peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan melalui <i>google classroom?</i> 7. Apakah anda merasa keberatan jika materi pelajaran PAI disampaikan melalui <i>google classroom?</i> 8. Apa yang menyebabkan motivasi belajar PAI anda tinggi dalam pembelajaran PAI 				Siswa-Siswi SMAN 6 Kota Bengkulu	

		<ul style="list-style-type: none"> - Penyebab Motivasi Belajar PAI Menurun - Solusi 	<p>melalui <i>google classroom</i>?</p> <p>9. Dan apa yang menyebabkan motivasi belajar PAI anda menurun dalam pembelajaran PAI melalui <i>google classroom</i>?</p> <p>10. Apakah ada Solusi dari orang tua anda, agar motivasi belajar PAI anda tinggi dalam pembelajaran melalui <i>google classroom</i>?</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Disetujui oleh :

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 19680219 199903 1 003

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 19810221 200901 1 013

**KISI-KISI WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI
Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Bengkulu**

1. Kepala Sekolah:

1. Berapa lama bapak menjabat menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?
2. Selama bapak menjabat menjadi kepala sekolah, apa saja media pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?
3. Selama pembelajaran daring atau online, apakah ada kendala yang dialami dari pihak sekolah maupun guru pengampu mata pelajaran saat proses pembelajaran daring atau online dimulai?
4. Apakah ada problematika dalam menggunakan aplikasi *google classroom*?
5. Upaya apa saja yang dilakukan Bapak untuk para peserta didik dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom*?

2. Guru PAI:

1. Berapa lama bapak/ibu mengajar sebagai guru mata pelajaran PAI?
2. Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan bapak/ibu pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui *Google Classroom*?
3. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi tersebut *Google Classroom*?
4. Apakah ada problem atau masalah yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan *Google Classroom*?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberi motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*?
6. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI selama pembelajaran menggunakan *Google Classroom*?
7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menjelaskan materi pelajaran PAI kepada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan Bapak/Ibu melalui *Google Classroom*?

**KISI-KISI WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK
Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Bengkulu**

3. Siswa-Siswi :

1. Apa yang anda ketahui tentang *google classroom*?
2. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengoperasikan atau menjalankan *google classroom*?
3. Problem atau masalah apa saja yang anda alami saat memahami materi PAI melalui *google classroom*?
4. Upaya apa yang anda lakukan jika anda kurang memahami isi materi PAI yang disampaikan melalui *google classroom*?
5. Apa masukan anda bagi guru mata pelajaran PAI saat menyampaikan materi PAI melalui *google classroom*?
6. Usaha apa yang biasa dilakukan guru PAI saat peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan melalui *google classroom*?
7. Apakah anda merasa keberatan jika materi pelajaran PAI disampaikan melalui *google classroom*?
8. Apa yang menyebabkan motivasi belajar PAI anda tinggi dalam pembelajaran PAI melalui *google classroom*?
9. Dan apa yang menyebabkan motivasi belajar PAI anda menurun dalam pembelajaran PAI melalui *google classroom*?
10. Apakah ada upaya dari orang tua anda, agar motivasi belajar PAI anda tinggi dalam pembelajaran melalui *google classroom*?